

Edukasi *First Aid* Dan Bantuan Hidup Dasar Pada Komunitas Gereja Di Tangerang

Eva Chris Veronica Gultom^{1*}, Evanny Indah Manurung², Marisa Junianti Manik³,
Elissa Oktoviani Hutasoit⁴, Heman Pailak⁵, Ekarisma Elisabeth Aprilia Udju⁶, Suntoro⁷,
Kesia Oktrivina Wanti⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan, Indonesia

eva.gultom@uph.edu, evanny.manurung@uph.edu, marisa.manik@uph.edu, elissa.hutasoit@uph.edu,
heman.pailak@uph.edu, ekarisma.udju@uph.edu, suntoro.fon@uph.edu, kesia.wanti@uph.edu

Received:
08.01.2026

Revised:
17.01.2026

Accepted:
02.02.2026

Available online:
13.02.2026

Abstract: *First aid is the first action taken to help someone who needs immediate assistance. This condition can be cardiac arrest, which can occur in any community, including church communities. Victims of cardiac arrest can be helped by performing basic life support in the form of cardiopulmonary resuscitation (CPR). This Community Service Program aims to provide education and training in first aid and basic life support for the congregation at GBI Glow Karawaci Church in Tangerang. The methods used include lectures, demonstrations, and skill practice for participants. A total of 32 participants attended, representing diverse age groups, occupations and educational levels. In addition, most of the participants were women. Before the activity, participants were given a pre-test sheet, and after the activity, they were given a post-test sheet, with a significant increase in scores. This activity received a positive and enthusiastic response from the participants, so efforts can be made to socialize this program with a larger target number of participants.*

Keywords: *Basic Life Support; First Aid; Church Community*

Abstrak: First aid merupakan tindakan pertama yang dilakukan kepada seseorang yang membutuhkan pertolongan dengan segera. Kondisi ini dapat berupa henti jantung (cardiac arrest) yang dapat terjadi di komunitas mana pun, termasuk komunitas gereja. Korban yang mengalami cardiac arrest dapat diberikan pertolongan dengan melakukan bantuan hidup dasar berupa Resusitasi Jantung Paru (Cardiopulmonary Resuscitation). Kegiatan PkM ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan first aid dan bantuan hidup dasar bagi jemaat di gereja GBI Glow Karawaci, Tangerang. Metode yang dilakukan berupa ceramah, demonstrasi, dan praktik keterampilan peserta. Jumlah peserta yang hadir 32 orang dengan kategori usia, jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan yang beragam. Selain itu, sebagian besar peserta adalah perempuan. Sebelum kegiatan peserta diberikan lembar *pre test*, dan setelah kegiatan diberikan lembar *post test*, dengan peningkatan nilai yang signifikan. Kegiatan ini mendapat respon yang positif dan antusias dari peserta, sehingga dapat diupayakan agar program ini dapat disosialisasikan dengan target jumlah yang lebih banyak.

Kata Kunci: Bantuan Hidup Dasar; First Aid; Komunitas Gereja

1. PENDAHULUAN

Pertolongan pertama (first aid) merupakan intervensi awal yang diberikan kepada individu yang mengalami gangguan kesehatan atau cedera, baik dalam kategori ringan maupun berat. Tindakan ini bertujuan untuk mempertahankan keberlangsungan hidup, mencegah memburuknya kondisi korban, serta mendukung proses penyembuhan. Beberapa kondisi medis yang memerlukan penanganan pertolongan pertama antara lain fraktur tulang, luka bakar, syok, serta kondisi henti jantung dan henti napas (NHS, 2021)

Dalam situasi kritis, pertolongan pertama mencakup pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar (BHD), yaitu serangkaian tindakan yang diberikan kepada korban yang mengalami henti jantung dan/atau henti napas (cardiac arrest). BHD bertujuan untuk mengembalikan fungsi pernapasan dan sirkulasi darah melalui tindakan resusitasi jantung paru atau Cardiopulmonary Resuscitation (CPR) (NHS, 2021)

Cardiac arrest adalah kondisi terhentinya aktivitas jantung secara tiba-tiba, yang umumnya disebabkan oleh gangguan pada struktur sistem kardiovaskular. Kondisi ini merupakan salah satu penyebab kematian tersering secara global (Patel & Hipskind, 2023). Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh World Health Organization (WHO) pada tahun 2019,

tercatat bahwa sekitar 17,9 juta kematian terjadi akibat penyakit kardiovaskular (Cardiovascular Disease/CVD), dan 85% di antaranya disebabkan oleh cardiac arrest (World Health Organization, 2025)

Keadaan yang memerlukan tindakan pertolongan pertama dan bantuan hidup dasar dapat dialami oleh siapa saja dan kapan saja, baik di lingkungan rumah, tempat kerja, sekolah, maupun tempat ibadah. Oleh karena itu, keberadaan individu yang memiliki kompetensi dalam memberikan pertolongan awal sangat diperlukan. Pelatihan first aid dan BHD dapat diberikan kepada berbagai kelompok masyarakat, termasuk komunitas gereja. Sejumlah studi menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pelatihan first aid dan BHD dengan peningkatan keterampilan dalam memberikan penanganan awal terhadap korban dalam kondisi gawat darurat (Purnomo et al., 2021)(Moutlaq et al., 2019)

Berdasarkan uraian tersebut, pelatihan pertolongan pertama dan bantuan hidup dasar di lingkungan komunitas gereja menjadi sangat penting. Pelatihan ini diharapkan dapat membekali anggota komunitas dengan kemampuan dasar dalam memberikan pertolongan pertama kepada individu di sekitar mereka, serta membantu menurunkan risiko keparahan cedera bahkan kematian. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk menyelenggarakan pelatihan first aid dan bantuan hidup dasar bagi komunitas Gereja Bethel Indonesia (GBI) GLOW yang berlokasi di Lippo Village, Tangerang, Banten.

2. METODE

Metode pelaksanaan PkM dilakukan oleh pihak Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan dengan mitra yaitu: Komunitas Gereja Bethel Indonesia GLOW di Gedung Dynplast Lantai 2, Jl. Boulevard MH. Thamrin No. 1, (Kompleks UPH Lippo Karawaci), Lippo Village, Tangerang, Banten. Pada tahap persiapan, tim PkM melakukan koordinasi dengan pihak gereja untuk menentukan waktu dan menjelaskan teknis pelaksanaan. Tim PkM juga memberikan flyer tentang kegiatan agar dapat diinformasikan dan disosialisasikan kepada jemaat, dan melampirkan link registrasi bagi jemaat yang berpartisipasi.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Pembukaan

Kegiatan ini diawali dengan mengisi formulir daftar hadir peserta yang diberikan oleh tim PkM. Selanjutnya, tim PkM memberikan lembar *pre test* dan alat tulis. Lembar *pre test* terdiri dari 10 pertanyaan mengenai materi tentang stroke dan BHD dalam bentuk pilihan berganda, untuk mengetahui pengetahuan peserta sebelum diberikan edukasi. Lembar *pre test* dirancang oleh panitia dan dinilai berdasarkan jumlah jawaban benar pada setiap pertanyaan, dengan skala 0-100. Panitia memulai kegiatan dengan membuka acara, memperkenalkan diri, menyampaikan tujuan dan latar belakang diadakannya kegiatan.

2. Pelaksanaan

Sesi 1: Topik Pengenalan Konsep *First Aid* dan Penanganan Pada Pingsan, Gangguan Syaraf Dan Henti Jantung Henti Napas dijelaskan oleh pembicara, yang merupakan seorang dosen di Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan. Pada sesi ini pembicara menjelaskan mengenai konsep *first aid* dan cara penanganan pertama pada korban dengan kondisi pingsan, gangguan syaraf, dan henti jantung henti napas. Melalui penjelasan ini diharapkan para jemaat mampu memahami prinsip *first aid* dan penanganan korban. Metode kegiatan yang dilakukan adalah ceramah dan diskusi, dan peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi.

Sesi 2: Melakukan pelatihan *Cardiopulmonary Resuscitation* (CPR), meliputi pemberian konsep CPR dan melakukan pendampingan praktik melakukan CPR pada manikin. Melalui pelatihan ini peserta diharapkan dapat memahami konsep pemberian CPR dan melakukan praktik CPR yang tepat pada korban yang mengalami henti napas dan henti jantung. Metode kegiatan yang dilakukan adalah praktik pelatihan CPR, dan peserta diberi kesempatan untuk melakukan praktik latihan CPR pada manikin yang difasilitasi oleh tim panitia.

Materi yang disampaikan dalam PkM yang meliputi pertolongan pertama bagi korban yang pingsan, gangguan syaraf, dan yang mengalami henti jantung (*cardiac arrest*) henti napas dikembangkan berdasarkan konsep teori yang sesuai dengan perkembangan ilmu kesehatan,

dan diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta. Penyampaian materi menggunakan alat-alat teknologi yang disesuaikan dengan kondisi peserta. Pelatihan *Cardiopulmonary Resuscitation* (CPR) diberikan dengan menggunakan alat manikin CPR yang dilengkapi dengan lampu indikator, dan diberikan sesuai dengan konsep teori algoritma CPR yang terbaru.

3. Penutup

Pada akhir kegiatan ini peserta mengisi lembar *post-test* yang dibagikan oleh tim. Lembar *post-test* ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan setelah diberikan penjelasan oleh pembicara. Pertanyaan dan skala penilaian pada lembar *post test* sama dengan *pre test* yang diberikan sebelumnya. Tim PkM memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan saran dan harapan terhadap kebutuhan masyarakat untuk pelaksanaan PkM selanjutnya. Sebelum peserta pulang, tim memberikan konsumsi (makanan dan minuman) kepada peserta. Setelah kegiatan ini, tim PkM bersama dengan mitra melakukan koordinasi terkait kegiatan selanjutnya sebagai bentuk keberlanjutan program, yakni pelaksanaan skrining kesehatan dan edukasi kesehatan yang dapat memicu kejadian *cardiac arrest*.

1. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan pada hari sabtu, 8 November 2025, pukul 09.00 WIB di gedung Gereja Bethel Indonesia GLOW di Menara Dynaplast lantai 2, Lippo di Village, Tangerang, dan diikuti 32 peserta, yang mayoritas merupakan para pekerja/ pelayan gereja.

Tabel 1. Data Peserta (N=32)

No	Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Usia		
	Remaja (10-18 tahun)	2	6.25
	Dewasa (19-59 tahun)	28	87.5
	Lansia (≥ 60 tahun)	2	6.25
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	15	46.88
	Perempuan	17	53.12
3	Pendidikan		
	SD	2	6.25
	SMA	9	28.13
	Diploma 3 (D3)	3	9.37
	S1	17	53.13
	S2	1	3.12
4	Pekerjaan		
	Ibu Rumah Tangga	9	28.13
	Guru	1	3.13
	Karyawan Swasta	11	34.37
	Pelajar	2	6.25
	Pendeta	1	3.12
	Pensiunan	2	6.25
	Aparatur Sipil Negara (ASN)	2	6.25
	Wiraswasta	4	12.5

First Aid merupakan salah satu strategi penanganan dalam memberikan pertolongan pertama bagi seseorang yang mengalami kondisi perburukan baik dikarenakan oleh penyakit atau kecelakaan. Tindakan ini dapat dilakukan sebelum bantuan medis datang (St John Ambulance, 2022). Beberapa kondisi yang sering terjadi dan yang membutuhkan pertolongan pertama adalah pingsan, serangan jantung dan henti napas henti jantung (St John Ambulance, 2022).

Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan pertolongan pertama bagi korban yang mengalami kondisi henti jantung dan henti napas (Kleinman et al., 2025). Tindakan ini bisa dilakukan oleh siapa saja, termasuk orang yang bukan tenaga kesehatan, yakni di komunitas gereja. Gereja merupakan sebuah wadah bagi umat Kristiani, yang didalamnya berkumpul orang-orang dari segala karakteristik dan bersifat universal (Tarumingi, 2020).

Edukasi tentang *First Aid* dan BHD kepada masyarakat memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pertolongan. Hal ini dapat meminimalisir angka kejadian orang yang meninggal karena kondisi cardiac arrest (St John Ambulance, 2022). BHD yang diberikan melalui tindakan CPR, yang terdiri dari beberapa tahap, seperti inisiasi kesadaran, cek napas dan nadi, meminta bantuan, dan mulai untuk kompresi pada bagian setengah dada (Kleinman et al., 2025).

Sebuah hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan yang buruk pada responden yang bukan tenaga kesehatan tentang BHD (Khashaba et al., 2021). Kondisi ini menunjukkan pentingnya edukasi kepada masyarakat dalam komunitas apapun. (Lunarta S Siahaan et al., 2025) dalam artikelnya menyebutkan bahwa ada peningkatan pemahaman bagi peserta yang diberikan edukasi first aid dan BHD di komunitas gereja. Hal yang sama pada artikel (Martini et al., 2024) yang menghasilkan pengetahuan yang meningkat pada peserta yang diberikan simulasi BHD pada jemaat satu gereja di Bali. Beberapa artikel menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan adanya edukasi tentang *first aid* dan BHD, sehingga penting untuk tetap terus diberikan agar semakin banyak orang yang dapat ditolong saat mengalami kondisi henti napas dan henti jantung.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, sebagian besar peserta berada dalam kategori usia dewasa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan usia dewasa dengan pengetahuan BHD (Shaheen et al., 2023). Usia dewasa merupakan usia dengan banyak perubahan baik kognitif maupun dalam kematangan memecahkan masalah (Paputungan, 2023)(Ferdiansyah & Masfufah, 2022) Adanya kegiatan ini, selain menambah pengetahuan, juga dapat memberikan kemampuan dalam mengatasi masalah seperti kondisi yang membutuhkan pertolongan pertama.

Monitoring dan Evaluasi

Edukasi dan pelatihan yang dilakukan memberikan perubahan pengetahuan peserta dengan adanya perbedaan nilai rata-rata *pre test* (61,82) dengan nilai rata-rata *post test* (94,12). Selain itu, sebagian besar peserta dapat melakukan praktik CPR dengan tepat sesuai dengan lokasi, kecepatan, dan kedalaman yang telah ditentukan. Hal ini bisa dilihat dari lampu indikator pada manikin yang menyala dengan warna yang tepat (hijau) saat peserta melakukan praktik tersebut.

Tabel 2. Gambaran rata-rata Nilai Pre dan Post Test (N=32)

Kegiatan	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
Edukasi	61.82	94.12

Perubahan nilai pada *post test* yang diberikan menunjukkan peserta menyimak seluruh rangkaian edukasi dan latihan yang diberikan, sehingga mampu menjawab pertanyaan yang sama sebelum materi diberikan. Hal ini memberikan banyak kesempatan bagi peserta untuk mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari, selain dalam kegiatan beribadah, juga dalam aktivitas pekerjaan, ditandai dengan jenis pekerjaan peserta yang beragam dan sebagian besar adalah karyawan swasta. Menurut (Darsini et al., 2019) dalam artikelnya menunjukkan bahwa pengetahuan dalam ranah psikomotor menjadikan seseorang mampu mendemonstrasikan keterampilan.

Selain itu, peningkatan nilai dapat dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan sebagian peserta adalah sarjana (S1). Tingkat pendidikan yang tinggi memberikan kemampuan untuk berpikir dan menganalisa masalah lebih sering, sehingga mampu menjawab pertanyaan (Darsini et al., 2019).



Gambar 1. Pembicara memberikan materi



Gambar 2. Peserta melakukan praktik pada manikin



Gambar 3. Foto Bersama peserta dan panitia

2. KESIMPULAN

Kegiatan dilakukan dengan respon yang aktif dan antusias dari peserta. Peserta menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan saat sebelum dan sesudah diberikan kegiatan ini, ditandai dengan adanya peningkatan jumlah rata-rata nilai *post test* yang diberikan. Sebagian besar peserta juga menunjukkan keterampilan yang tepat saat melakukan praktik CPR pada manikin. Adanya kegiatan ini dapat meningkatkan kesiapsiagaan peserta, khususnya jemaat gereja, dalam memberikan pertolongan pertama ketika situasi gawat darurat (*cardiac arrest*) terjadi saat kegiatan ibadah berlangsung.

Program ini dapat dilanjutkan dengan kegiatan skrining kesehatan terhadap faktor risiko gangguan pada sistem kardiovaskular, seperti total kolesterol, asam urat, dan lain-lain. Saran untuk selanjutnya agar sosialisasi kegiatan dapat dilakukan secara merata pada komunitas gereja, sehingga semakin banyak peserta yang mendapatkan kesempatan untuk materi edukasi dan pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Panitia menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada LPPM Universitas Pelita Harapan atas bantuan serta dukungannya, sehingga kegiatan PkM dengan nomor PM-041-INT-FKep/VII/2025 dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsini, Fahrurrozi, & Agus Cahyono, E. (2019). PENGETAHUAN ; ARTIKEL REVIEW. *Jurnal Keperawatan*, 12(1). <https://doi.org/https://orcid.org/0000-0002-8499-9194>
- Ferdiansyah, M., & Masfufah, U. (2022). Perkembangan Dewasa Madya Sebuah Studi Kasus. *Jurnal Flourishing*, 2(9), 598–604. <https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v2i92022p598-604>

- Khashaba, A. S., Alharbi, M. K., Alghunaim, M. S., Alsemari, L. A., & Almohaimeed, W. S. (2021). Knowledge and awareness of basic life support among nonhealth-care providers in Riyadh. *Saudi Journal of Oral Sciences*, 8(1), 38–47. https://doi.org/10.4103/sjos.SJOralSci_61_20
- Kleinman, M. E., Buick, J. E., Huber, N., Idris, A. H., Levy, M., Morgan, S. G., Nassal, M. M. J., Neth, M. R., Norii, T., Nunnally, M. E., Rodriguez, A. J., Walsh, B. K., & Drennan, I. R. (2025). Part 7: Adult Basic Life Support: 2025 American Heart Association Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care. *Circulation*, 152(16 2), S448–S478. <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000001369>
- Lunarta S Siahaan, D. D., Sitompul, O., Hutapea, M., Hutagaol, J., Rajagukguk, H., Rumesty Lamtiar, R., Sinatra, J., Marpaung, A. P., Situmorang, N., U Simanjuntak, M. B., Butar-butur, H., RVO Situmeang, I., Simanjuntak, E. J., Sinaga, I. M., Sebayang, J. I., Hutagalung, S. B., T Damanik, I. R., Khu, A., Feronika Rajagukguk, N., ... Natalie, K. S. (2025). PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) BAGI JEMAAT GEREJA HKBP JL. USKUP AGUNG SUGIOPRANOTO MEDAN (Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pertolongan Pertama pada Kondisi Gawat Darurat). *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*, 5(2). <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol5No2.pp214-219>
- Martini, M., Wayan Antariksawan, I., Pratama, A., Studi Sarjana Keperawatan, P., & Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng Jl Raya Air Sanih, S. (2024). PELAKSANAAN SOSIALISASI: SIMULASI TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR BAGI MASYARAKAT AWAM KEPADA JEMAAT DI GEREJA PNIEL SINGARAJA BALI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sundaram*, 2, 154–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.52073/jpms.v2i2.52>
- Moutlaq, R., Anood, A., Awwad, Q., Reham, A., Altowairqi, M., Abdulsalam, F., Bayan, A., Alnefaie, M., Qalil, A., & Althubaiti, A. (2019). Awareness, knowledge, attitude and practices of first aid skills among medical and non-medical students at Taif University. *World Family Medicine*, 17(11), 34–43. <https://doi.org/DOI:10.5742MEWFM.2019.93693>
- NHS. (2021). *First Aid*. <https://www.nhs.uk/conditions/first-aid/>
- Paputungan, F. (2023). Karakteristik Perkembangan Masa Dewasa Awal Developmental Characteristics of Early Adulthood. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 2986–1012. <https://doi.org/https://doi.org/10.47918/jeac.v3i1.1139>
- Patel, K., & Hipskind, J. (2023). Cardiac Arrest. In *StatPearls [Internet]*. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing.
- Purnomo, E., Nur, A., Sartika, Z., Pulungan, A., & Nasir, A. (2021). Pengetahuan dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Serta Penanganan Tersedak Pada Siswa SMA. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 14(1), 42–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/bik.v14i1.13008>
- Shaheen, N., Shaheen, A., Diab, R. A., Mohammed, A., Ramadan, A., Swed, S., Wael, M., Kundu, M., Soliman, S., Elmasry, M., & Shoib, S. (2023). Basic Life Support (BLS) Knowledge Among General Population; a Multinational Study in Nine Arab Countries. *Archives of Academic Emergency Medicine*, 11(1). <https://doi.org/10.22037/aaem.v11i1.1975>
- St John Ambulance. (2022). *First Aid Reference Guide*. St John Ambulance.
- Tarumingi, D. A. (2020). Gereja Dalam Pandangan Paulus. *Titian Emas*, 2020(1), 13–23. <https://ejournal.teologi-ukit.ac.id/index.php/titian-emas/article/view/14>
- World Health Organization. (2025). *Cardiovascular Diseases (CVDs)*. [https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-\(cvds\)](https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-(cvds))